

ABSTRAKS

BUSTANUL ARIFIN, Metode Penafsiran Muhsin Khân dan Taqî' al-Dîn al-Hilâlî dalam buku *Interpretation Of The Meaning Of The Noble Quran*

Fenomena teks (alquran) merupakan aspek yang sangat krusial dalam peradaban Islam, sebab perkembangan peradaban Islam tak bisa lepas dari dinamika pemahaman umat Islam terhadap alquran yang berbentuk untaian kata yang termanifestasikan dalam wujud teks. karena itu dalam rentang waktu yang panjang, telah muncul ratusan buku tafsir yang mencoba menjelaskan kandungan maknanya berdasarkan pendekatan dan metode yang beragam pula. Pada dasarnya, kitab tafsir muncul sebagai sebuah usaha dan perwujudan dari timbulnya pemasalahan dalam kehidupan manusia di dunia. pembahasan di dalamnya menjadi jawaban dari segala pertanyaan yang harus segera diselesaikan untuk membuat tatanan hidup manusia menjadi aman, nyaman dengan berlandaskan syari'at yang telah termaktub dalam alquran.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperkenalkan adanya gaya terjemahan lain yang dimiliki oleh beberapa ulama Islam dengan cara melampirkan berbagai penjelasan serta penafsiran, baik *dalîl naqli qath'î* maupun *dalîl aqlî* (penjelasan diluar teks al-Qur`an dan al-Hadits). Buku *Interpretation Of The Meaning Of The Noble Quran* ini merupakan salah satu contoh buku terjemahan al-Qur`an yang disajikan dengan cara seperti itu dan kurang mendapat peminat di kalangan pemerhati perkembangan ilmu al-Quran khususnya.

Pada masa kontemporer ini, buku-buku tafsir yang muncul merupakan jalur penafsiran dengan epistemologi kontekstual yang mendekati pemahaman sebuah teks ditarik dengan kondisi dan masalah *up to date* serta situasi masing-masing umat. buku tafsir *Interpretation Of The Meaning Of The Noble Quran* merupakan salah satu karya tafsir pada masa modern yang *-seyogyanya-* hadir untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dan hadir dalam kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penafsir menggunakan dua epistemologi besar dalam penafsiran. yaitu epistemologi tekstual – *meminjam istilah Ilyas Supena "ijtihâdiyah-istinbâthiyah-istintâjiyah-istidlâliyah"* - dengan epistemologi kontekstual – *bahtsiyah atau 'irfâniyah-bathîniyah-*. Metode penelitian literatur yang dipilih bersifat kualitatif, dengan tahapan penelitian 1) Berusaha menemukan dan mengidentifikasi masalah. 2) Melakukan eksplorasi dan klarifikasi data. 3) Menganalisa data dan membandingkannya dengan literatur lain yang menjadi sumber rujukan.

Akhirnya, kajian ini menjadi salah satu karya ilmiah yang mencoba mengkaji dan memperkenalkan buku tafsir ini untuk kemudian menjadi *stimulus* bagi para peneliti tafsir lainnya dalam mendalami dan mengenal tafsir ini lebih lanjut, untuk

kemudian memberikan sumbangan bagi dinamika perkembangan keilmuan tafsir pada masa ini. *Wa Allâhu A'lam bi al-Shawâb*



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG